BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan utama dengan tujuan kemanusiaan dan bukan untuk kepentingan komersial. Darah dilarang diperjualbelikan dangan dalih apapun (Kemenkes, 2015). Berdasarkan alur pelayanan darah, setelah pendonor lolos seleksi kemudian dilakukan penyadapan darah, selanjutnya dilakukan pemeriksaan laboratorium untuk konfirmasi golongan darah, uji IMLTD, dan *Crossmatch,* apabila hasil pemeriksaan darah dinyatakan non reaktif, selanjunya dilakukan proses pengolahan komponen. Proses pengolahan komponen darah dilakukan dengan tindakan sesuai Standart Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh setiap Unit Donor Darah (UDD) untuk menjadi komponen darah yang aman dan siap pakai. Proses tersebut memperhatikan kualitas dan keamanan. Pemisahan komponen darah harus dilakukan dengan cara aseptic (Maharani, 2018). Pengolahan komponen darah bertujuan untuk memastikan bahwa pasien hanya menerima komponen darah yang diperlukan (Kemenkes, 2015).

Salah satu produk dari komponen darah adalah *trombosit consentrat* (TC) yang diperoleh melalui dua kali pemisahan. Tahap pertama adalah *whole blood* yang diolah menjadi *packed red cell* (PRC) dan *platelet rich plasma* (PRP), selanjutnya tahap kedua dilakukan pemisahan dari PRP untuk menghasilkan produk TC dan *fresh frozen plasma* (FFP). Tidak semua produk TC dapat dirilis, karena

terdapat TC yang mengandung plasma berwarna putih seperti susu, yang dikenal sebagai lipemik. Plasma lipemik merupakan plasma yang tampak keruh akibat peningkatan konsentrasi lipoprotein dan dapat diamati secara visual. Penyebab utama yang menyebabkan terjadinya plasma lipemik adalah penumpukan partikel lipoprotein besar yaitu kilomikron. Penyebab lipemik umumnya disebabkan oleh asupan makanan yang tinggi lemak. Setelah konsumsi lemak, puncak terjadinya plasma lipemik pada plasma biasanya tercapai sekitar 4 jam setelah makan (Miguel *et al*, 2022). Plasma lipemik adalah plasma yang terlihat keruh dan berwarna putih seperti susu yang sebabkan oleh penumpukan partikel lipoprotein

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi lipemik pada plasma adalah faktor internal dan fakor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi kondisi lipemik adalah usia dan jenis kelamin. Pada faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi lipemik mencakup pola makan, perokok aktif, obesitas dan kurangnya aktivitas fisik atau olahraga. Diantara beberapa pengaruh dari faktor eksternal, pengaruh pola makan dengan asupan makanan yang tidak baik seperti mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak jenuh menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi kadar lemak dalam darah. Asupan makanan yang berlebih seperti kalori tinggi dan lemak tinggi akan mengakibatkan peningkatan trigliserida dalam darah (Yuliantini et al., 2015). Trigliserida merupakan salah satu jenis lemak yang diangkut dalam darah dan disimpan pada jaringan lemak tubuh. Trigliserida ditemukan dengan aliran darah dengan kadar normal biasanya tidak melebihi 150 mg/dL. Pengukuran konsentrasi trigliserida dilakukan di sebagian laboratorium sebagai penilaian secara kasar terhadap derajat secara visual apabila konsentrasi

trigliserida pada serum melebihi 300 mg/dl. Tingkat visual kadar trigliserida dibedakan menjadi 3 yaitu ringan, sedang dan berat (Pambudi *et al*, 2017).

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan diantaranya oleh Suarsih, 2020 dalam Jurnal Keperawatan Galuh dengan judul "*Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Kolesterol Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambaksari*" dengan total 33 responden (51,6%) yang mengalami hiperkolestrol berdasarkan hasil statistic uji *chi-square* diperoleh nilai *P*= 0.000 (*P*= <0,05) menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian hiperkolestrol. Hal ini juga disebabkan oleh faktor gaya hidup seperti kebiasaan merokok, minum alkohol, serta menerapkan pola makan yang mengandung kadar lemak jenuh yang tinggi. Adapun penelitian oleh Miguel *et al*, 2022 dalam jurnal *Transfusion and Apheresis Science* dengan judul "*Plasma Lipemia: When the Blood Donor Becomes a Patient*" dengan total 115 respoden menjadi 13 responden yang menjalani terapi penurunan lemak menunjukkan bahwa faktor utama terhadap kejadian lipemik adalah meningkatnya kadar trigliserida sebanyak 26 mg/dL setelah makanan yang dikonsumsi pendonor 3-4 jam sebelum donor darah. Selain itu, penelitian tentang asupan makanan yang dilakukan oleh Putri *et al*, 2017 dengan judul "*Korelasi Asupan Makan terhadap Kadar Trigliserida pada Mahasiswa Obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*" menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara asupan karbohidrat, protein, lemak terhadap kadar trigliserida dalam darah.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pola makan dengan asupan lemak jenuh yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan kadar trigliserida yang berpengaruh terhadap lipemik pada plasma. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pola Makan Pendonor Terhadap Kejadian Lipemik Sesuai Hasil Pemeriksaan Visual"

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pola Makan Pendonor Mempengaruhi Kejadian Lipemik Sesuai Hasil Pemeriksaan Visual di UDD PMI Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pola makan pendonor terhadap kejadian lipemik sesuai hasil pemeriksaan visualnya di UDD PMI Kabupaten Lumajang

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola makan pendonor di UDD PMI Kabupaten Lumajang Tahun 2024
2. Mengidentifikasi kejadian lipemik sesuai hasil pemeriksaan visual di UDD PMI Kabupaten Lumajang Tahun 2024
3. Menganalisis hubungan pola makan pendonor dengan kejadian lipemik sesuai hasil pemeriksaan visual plasma lipemik di UDD PMI Kabupaten Lumajang Tahun 2024

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, dan memberikan data empiric tentang pola makan pendonor terhadap kejadian lipemik sesuai hasil pemeriksaan visual

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi PMI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam membuat kebijakan dalam hal peningkatan mutu produk darah dan sebagai dasar untuk melakukan edukasi kepada pendonor.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi Masyarakat dalam membuat kebijakan aturan monitoring tentang analisis pendonor dengan plasma lipemik.